

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sayuran sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan gizi kehidupan manusia, karena sayuran merupakan sumber mineral, vitamin, serat, antioksidan dan energi. Komoditas sayuran merupakan komoditas yang mudah rusak, karena sifat sayuran sendiri yang mudah membusuk.

Sayuran hampir tidak dapat dilepaskan dari berbagai hidangan kuliner yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Ditjen Hortikultura (2014) pada tahun 2012, total produksi sayur sebesar 10.939.752 ton. Total tersebut meningkat dari tahun 2011 yang hanya sebesar 10.871.224 ton dan kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 11.415.623. Kebutuhan masyarakat terhadap sayuran akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya belinya. Penduduk wilayah kota Malang sendiri, berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispenduk, 2014) pada September 2013, jumlah penduduk kota Malang 836.373 jiwa. Agar kebutuhan terhadap sayuran selalu terpenuhi maka harus diimbangi dengan jumlah produksinya. Mengingat kebutuhan terhadap sayuran yang kian terus meningkat maka petani dituntut untuk bekerja secara efisien dalam mengelola usahatannya agar produksi yang diperoleh lebih tinggi dan keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar.

Kebutuhan penduduk terhadap sayuran dapat terpenuhi dengan adanya petani maupun *supplier* sayuran yang salah satunya UD. Rodeo yang merupakan salah satu *supplier* sayuran yang terdapat di kota Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari pemasaran UD. Rodeo yang menjadi *supplier* tetap bagi PT Lotte Shopping, PT Lotte Mart, dan PT. Hero Supermarket atau biasa yang dikenal adalah Giant supermarket yang tersebar di dalam dan luar pulau. UD. Rodeo yang berperan sebagai *supplier* memiliki persaingan antar perusahaan dalam memperebutkan pangsa pasar. Setiap perusahaan harus lebih selektif untuk dapat mempertahankan kualitas produk dalam rantai pasok agar tetap bertahan dan laku di pasaran serta juga harus lebih berkompeten dalam manajemen.

Sejak berdiri tahun 1997 hingga sekarang, UD. Rodeo masih bisa mempertahankan posisinya sebagai salah satu *supplier* yang memasok sayuran di supermarket di wilayah Jawa Timur. Meskipun beberapa kali mengalami permasalahan baik dengan petani terkait pasokan dan juga dengan karyawan terkait proses produksi, namun UD. Rodeo masih bisa mempertahankan usahanya. Permasalahan yang lebih sering terjadi yaitu menyangkut tenaga kerjanya. Banyak tenaga kerja UD. Rodeo keluar ataupun dikeluarkan karena kecurangan yang dilakukan terhadap UD. Rodeo. Banyaknya karyawan yang keluar tersebut mempengaruhi proses produksi dimana banyak order dari supermarket yang harus dibatalkan atau dijadwalkan di lain waktu. Tetapi beberapa dari karyawan yang keluar, pada akhirnya kembali lagi bekerja di UD. Rodeo.

Hubungan UD. Rodeo dan petani juga bisa dikatakan terjaga dengan baik. Sejak UD. Rodeo berdiri hingga saat ini, beberapa petani masih menjadi pemasok bahan baku tetap bagi UD. Rodeo. Pasokan bahan baku sehingga tetap lancar dengan adanya petani tetap sebagai pemasok sayur dan buah.

Hubungan baik yang terjalin tersebut, bisa dikatakan modal sosial yang dimiliki perusahaan cukup baik meskipun ada permasalahan terkait tenaga kerja yang keluar. Modal sosial berperan sebagai unsur perekat para karyawan dalam melaksanakan visi dan misi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang bermutu. Masyarakat dengan modal sosial yang tinggi terlihat dari rendahnya angka kriminal dan sedikitnya jumlah kebijakan formal, jika modal sosial rendah maka kerjasama antar orang hanya dapat berlangsung di bawah sistem hukum (Syahyuti, 2008). Pemimpin perusahaan dalam hal ini memegang peranan penting dalam mengembangkan modal sosial di perusahaannya.

Hubungan baik yang terbangun inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait modal sosial apa yang terbangun di UD. Rodeo. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial untuk melihat modal sosial yang dimiliki oleh perusahaan terutama individunya sehingga menjadikannya *supplier* yang besar. Begitu juga untuk melihat bagaimana modal sosial yang dimiliki perusahaan tersebut dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di perusahaan sehingga tidak menghambat keberlangsungan usaha.

## 1.2 Rumusan Masalah

Meski adanya kecurangan yang dilakukan tenaga kerjanya, UD. Rodeo sebagai *supplier* tetap bagi supermarket di wilayah Jawa Timur yang masih bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hubungan yang terjalin antara UD. Rodeo dengan karyawan dan juga petani sebagai pemasok menjadi salah satu dasar usaha tersebut masih berjalan dengan baik. Adanya hubungan kerjasama yang masih terjalin dengan baik tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan modal sosial yang digunakan UD. Rodeo untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana modal sosial yang ada UD. Rodeo?
2. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap keberlangsungan usaha UD. Rodeo?

## 1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan modal sosial yang terbangun di UD. Rodeo.
2. Mendeskripsikan pengaruh modal sosial terhadap keberlangsungan usaha UD. Rodeo.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi mengenai modal sosial yang dimiliki UD. Rodeo dan juga pengaruhnya terhadap manajemen perusahaan UD. Rodeo.
2. Memberikan informasi dan sebagai bahan referensi kepada semua pihak terutama kepada mahasiswa maupun peneliti yang melakukan penelitian kasus serupa.